

**PENGEMBANGAN MODEL/ STRATEGI/ /METODE PEMBELAJARAN**

**Oleh : Muhammad Rifai Harahap, M.Pd.I  
Dosen STAI Bahriyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan**

**No.HP: 081397092066  
Email:Harahaprifai90@gmail.com**

**A. Pendahuluan**

At first the term strategy was used in the military world which was defined as a way of using all military power to win a war. A person who plays a role in setting strategy, to win the war before taking an action, he will weigh the strength of the troops that increase both in terms of quantity and quality, especially the ability of each individual, number and strength, motivation of his troops and so on.

Likewise with a football coach, he will determine the strategy he deems appropriate to win a match after he understands all the potential he has. Whether he will carry out an attacking strategy with a 2-3-5 pattern or a defensive strategy with a 5-3-2 pattern, it all depends on the existing conditions and can be detrimental. From the two illustrations, the strategies used to gain success or success in achieving goals .In the world of education, learning strategy can be interpreted as a plan that contains a series of activities designed to achieve certain educational goals.<sup>1</sup>

**B. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui mode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>2</sup> Jenis-jenis Model Pembelajaran yaitu:

## 1. Model Pembelajaran Kontektual

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : Kencana Pranada Media Group, 2008), h. 293-294.

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 4, 2010), h. 46.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali siswa berupa pengetahuan dan kemampuan (*skill*) yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal-hal teoritis ke praktis. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini diusahakan teori yang dipelajari teraplikasi dalam situasi rill.

Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan demikian mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya kelak.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membimbing peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru baik pengetahuan maupun keterampilan datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.<sup>3</sup>

## 2. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model Pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Ciri-ciri Pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk proses penilaian belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan

---

<sup>3</sup>Tukiran Taniredja dkk, *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 49-50

- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.<sup>4</sup>

### 3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problelem Based Insruction*)

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengerahuan mereka sendiri, mengembangkan dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, keterampilan kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru.

Tujuan Pengajaran Berdasarkan masalah memiliki tujuan :

- a. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- c. Menjadi Pembelajar Mandiri.<sup>5</sup>

### C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang berarti secara keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan.<sup>6</sup> Menurut Kamus Inggris Indonesia strategy adalah : 1. Ilmu siasat, 2 siasat akal.<sup>7</sup> Jenis-jenis Strategi Pembelajaran yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
  - a. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa demikian? Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi

---

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prana Media Group, cet 1, 2009 ), h. 41- 42.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 94-95.

<sup>6</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran: Pola Dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2008), h. 8.

<sup>7</sup> John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1998), cet. 16, h.560.

ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi *chalk and talk*.

Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara berstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah, merupakan bentuk strategi ekspositori.

#### b. Prinsip-Prinsip Penggunaan SPE

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan seperti berikut ini:

##### 1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Oleh karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

##### 2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

##### 3) Prinsip Kesiapan.

Dalam teori belajar koneksionisme “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari

setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Maka yang dapat ditarik dari hukum belajar ini adalah, agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.<sup>8</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h, 299-301.

kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan sekelompok, sehingga setiap individu akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

SPK memiliki dua komponen utama yaitu, komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.<sup>10</sup>

### 4. Strategi Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning)

#### a. Synergetic Teaching (Pengajaran Singkat)

Ini adalah strategi yang menghubungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberi kesempatan kepada sisw/mahasiswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.

Langkah-langkah

- 1) Bagi kelas menjadi dua kelompok
- 2) Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan kuliah anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h, 304.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 309-310.

Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda gunakan untuk perkuliahan.

- 3) Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok-2 dengan metode ceramah.
- 4) Setelah selesai, mintalah siswa/mahasiswa untuk berpasangan dengan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok-1 akan mencari kawan dari anggota kelompok-2.
- 5) Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbea tersebut.
- 6) Mintalah beberapa orang untuk menyampaikan hasil belajar mereka untuk menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- 7) Beri penjelasan untuk setiap jawaban siswa/ mahasiswa yang belum jelas.

#### b. Point Counterpoint

Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa/mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam. Strategi ini mirip debat, hanya dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal.

##### Langkah-langkah

- 1) Pilihlah isu-isu yang mempunyai beberapa perspektif
- 2) Bagilah siswa/mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang anda tentukan.
- 3) Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktifitas pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok.
- 4) Kumpulkan kembali semua siswa/mahasiswa dengan catatan, siswa/ mahasiswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- 5) Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- 6) Setelah salah seorang siswa/mahasiswa menyampaikan satu argemen sesuai dengan pandangan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.
- 7) Lanjutkan proses ini sampai waktu memungkinkan.
- 8) Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggarisbawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

#### c. Information Search (Mencari Informasi)

Strategi ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok siswa/mahasiswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam perkuliahan) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik.

Langkah- langkah

- 1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan atau sumber informasi yang bisa didapatkan oleh siswa/mahasiswa. Bahan-bahan sumber ini bisa dalam bentuk: dokumen, buku teks, informasi dari internet, perangkat keras (mesin, komputer, dan alat-alt lain).
- 2) Bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa/mahasiswa.
- 3) Minta siswa/mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dengan cara individual atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.
- 4) Beri komentar atas jawaban yang diberikan siswa/ mahasiswa. Kembangkan jawaban untuk memperluas skop pembelajaran.

d. Card Sort (Sortir Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau merevies ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

Langkah-langkah

- 1) Setiap siswa/mahasiswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh: karakteristik hadist sohih, Ajaran Mu'tazilah.
- 2) Mintalah siswa/mahasiswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- 3) Siswa/mahasiswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin poin penting terkait materi perkuliahan.

e. The Power Of Two (Kekuatan Dua Kepala)

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

Langkah-langkah

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Contoh: Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat Islam
- 2) Siswa/ Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.
- 3) Setelah semua siswa/mahasiswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain serta membahasnya.
- 4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
- 5) Ketika semua pasangan sudah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan setiap pasangan di dalam kelas.

f. Jigsaw Learning (Belajar Model Jigsaw)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa/mahasiswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Langkah-langkah.

- 1) Pilihlah materi pelajaran/kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Bagilah siswa/mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa adalah 50 orang, sementara jumlah segmen ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda.
- 4) Setiap kelompok mengiriskan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok.
- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian pertanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa/mahasiswa untuk mengecek pemahaman terhadap materi.

g. Everyone is a Teacher Here (Setiap Orang Adalah Guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa/mahasiswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif.

Langkah-langkah.

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh siswa/ mahasiswa. Setiap siswa/mahasiswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi perkuliahan yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa/mahasiswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa/mahasiswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta siswa/mahasiswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa/mahasiswa lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

#### h. Index Card Match (Mencari Pasangan )

Ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa/mahasiswa diberi tugas pelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

##### Langkah-langkah

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa/mahasiswa yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Setiap kertas berisi pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap siswa/mahasiswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa/mahasiswa akan mendapat soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Minta siswa/mahasiswa untuk menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- 8) Setelah semua siswa/mahasiswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yanga lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>11</sup>

#### D. Metode Pembelajaran

Metode berasal dan bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.<sup>12</sup>Metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu. Metode dapat diartikan sebagai cara, yang ada di dalm fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Adapun Jenis-jenis metode sbb:

1. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di kelas bila:

- a. Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi
- b. Jumlah siswanya terlalu banyak
- c. Guru adalah seorang pembicara yang baik. Berwibawa, dan dapat merangsang siswa.
2. Metode diskusi adalah cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obiektif dalam pemecahan suatu masalah. Prinsip-prinsip yang perlu dalam melakukan diskusi antara lain:
  - a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan
  - b. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator.
  - c. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.

---

<sup>11</sup> Mardianto, dkk, *Praktikum Pengajaran Terbatas Micro Teaching*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU), h. 32-45.

<sup>12</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 97.

<sup>13</sup> Syaiful Akhyar Lubis dkk, *Profesi Keguruan* (Medan : Perdana Mulya Sarana, cet 1, 2010), h. 127.

- d. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
  - e. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
  - f. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal mereka dapat secara lancar mengikutinya.
3. Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan belajar dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa belajar secara aktif.
  4. Metode Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.
  5. Metode resitasi bisa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan lain sebagainya.
  6. Metode Sosio Drama dan Bermain Peran merupakan teknik mengajar yang kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian bersifat sosial. Metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat 4 atau 5 menit, kemudian peserta didik menerangkannya. Persoalan-persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosio drama.
  7. Metode Kerja Kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.
  8. Metode Karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan

dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan.

9. Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipejari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.<sup>14</sup>

## E. Kesimpulan

Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui mode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Jenis-jenis Model Pembelajaran yaitu:

1. Model Pembelajaran Kontektual
2. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)
3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang berarti secara keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan. Menurut Kamus Inggris Indonesia strategy adalah : 1. Ilmu siasat, 2 siasat akal. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
4. Strategi Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning)
  - a. Synergetic Teaching (Pengajaran Singkat)
  - b. Point Counterpoint
  - c. Card Sort (Sortir Kartu)
  - d. The Power Of Two (Kekuatan Dua Kepala)
  - e. Jigsaw Learning (Belajar Model Jigsaw)

---

<sup>14</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 32-55.

- f. Everyone is a Teacher Here (Setiap Orang Adalah Guru)
- g. Index Card Match (Mencari Pasangan )

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu. Metode dapat diartikan sebagai cara, yang ada di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Adapun Jenis-jenis metode sbb:

1. Metode ceramah .
2. Metode tanya jawab
3. Metode Demonstrasi
4. Metode resitasi
5. Metode Sosio Drama dan Bermain Peran
6. Metode Kerja Kelompok
7. Metode Drill

## **F. Daftar Pustaka**

Arifin M.. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),

Halimah,Siti *Strategi Pembelajaran: Pola Dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP*  
Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2008

John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, cet. 16  
1998.,

- Lubis Syaiful Akhyar dkk, *Profesi Keguruan* Medan : Perdana Mulya Sarana, cet 1, 2010
- Mardianto, dkk, *Praktikum Pengajaran Terbatas Micro Teaching*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2010.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* Bandung : Kencana Pranada Media Group, 2008
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 4, 2010. Taniredja Tukiran dkk, *Model Pembelajaran Inovatif* Bandung : Alfabeta, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, cet 1 2009.
- Usman M. Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Ciputat Pers, 2002.